

**SOSIALISASI PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP ANAK  
DI KELURAHAN SUMBER JAYA KECAMATAN KAMPUNG MELAYU  
KOTA BENGKULU**

**Haposan Adi Putra Munthe<sup>1</sup>, Maribeth Manik<sup>1</sup>, Rismon Rajagukguk<sup>1</sup>,  
Syawal Prasetyo Agung<sup>1</sup>, Muhammad Irsyat Kesuma<sup>3</sup>, Rohdeardo  
Cahiragi<sup>3</sup>, Desmon Dwi Putra<sup>2</sup>, Yosie Evita Pratiwi<sup>1</sup>, Novita Siburian<sup>1</sup>,  
Yessilia Osira<sup>4\*</sup>**

<sup>1</sup> *Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu*

<sup>2</sup> *Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu*

<sup>3</sup> *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bengkulu*

<sup>4</sup> *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu*

\* *E-mail : yosira@unib.ac.id*

Received Jun 2023, Accepted September 2023

**ABSTRAK**

Kekerasan terhadap anak dan perempuan merupakan salah satu topik bahasan utama dalam rangka membangun ketahanan keluarga. Data di lapangan menunjukkan kasus kekerasan terhadap anak masih banyak ditemukan di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata dengan tema “*One Student Save One Family*” atau lebih dikenal dengan sebutan KKN OSSOF Universitas Bengkulu tahun 2023 memfokuskan pada tema tersebut. Hasil asesmen yang dilakukan melalui pertemuan warga, dan wawancara mendalam terhadap keluarga dampingan di lokasi KKN, diketahui bahwa anak -anak rentan mengalami kekerasan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan di lingkungan masyarakat, bahkan dalam lingkungan keluarganya. Berdasarkan permasalahan dan kerentanan yang dialami masyarakat, serta memperhatikan potensi dan sumber yang tersedia, maka dilakukanlah kegiatan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode: 1) Penyebaran poster tentang pencegahan kekerasan terhadap anak 2) Ceramah dan diskusi tentang pencegahan kekerasan terhadap anak, dengan peserta perwakilan keluarga dampingan dan tokoh masyarakat. Sosialisasi ini mendapatkan respon positif dari sasaran kegiatan, dan berharap ada kegiatan yang berkesinambungan agar kekerasan terhadap anak di Kelurahan Sumber Jaya dapat dikurangi atau dihilangkan.

**Kata Kunci:** Pencegahan, Kekerasan terhadap anak, Keluarga

## ABSTRACT

**VIOLENCE AGAINST CHILDREN AND WOMEN IS ONE OF THE MAIN TOPICS OF DISCUSSION IN THE CONTEXT OF BUILDING FAMILY RESILIENCE.** Field data shows that there are still many cases of violence against children in Sumber Jaya Village, Kampung Melayu District, Bengkulu City. Therefore the implementation of the Real Work Lecture with the theme "One Student Save One Family" or better known as the University of Bengkulu KKN OSSOF in 2023, focused on that topics. The results of the assessment which was carried out through community meetings, and in-depth interviews with assisted families at the KKN location, it was found that children are vulnerable to experiencing both verbal and non-verbal violence in the community, even in their family environment. Based on the problems and vulnerabilities experienced by the community, as well as taking into account the potential and available resources, socialization activities on the Prevention of Violence Against Children were carried out in Sumber Jaya Village, Kampung Melayu District, Bengkulu City. The socialization was carried out by the following methods: 1) Distribution of posters on the prevention of violence against children. 2) Lectures and discussions on preventing violence against children, with participants representing assisted families and community leaders. This socialization received a positive response from the target activity, and hoped that there would be continuous activities so that violence against children in the Sumber Jaya Village could be reduced or eliminated.

**Keywords:** Prevention, Violence against children, Family

## PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga mulai dilihat sebagai isu yang krusial sejalan dengan meningkatnya permasalahan sosial yang ditengarai berakar dari permasalahan keluarga. Beberapa isu strategis yang berkaitan dengan ketahanan keluarga di Indonesia diantaranya perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), keseimbangan keluarga dan pekerjaan, pernikahan usia dini, ekonomi/kemiskinan, keluarga di daerah marjinal, dan kerentanan terhadap media sosial.

Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak, dalam website SIMPFONI PPA, menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak dan perempuan sejak 1 Januari 2023 sampai awal Mei 2023, terdapat 8.229 kasus kekerasan, dengan rincian 7.398 korban perempuan dan 1.484 korban laki-laki. Sementara data pada tahun 2022, terdapat 21.241 anak yang menjadi korban kekerasan di dalam negeri. Berbagai kekerasan tersebut tak hanya secara fisik, tapi juga psikis, seksual, penelantaran, perdagangan orang, hingga eksploitasi.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022 menunjukkan sebanyak 4.683 aduan masuk ke pengaduan yang bersumber dari pengaduan langsung, pengaduan tidak langsung (surat

dan email), online dan media. Pengaduan tersebut meliputi berbagai klaster, yaitu: 1) Klaster Perlindungan Khusus Anak (PKA) sebanyak 2.133 kasus, dengan kasus tertinggi anak menjadi korban kejahatan seksual dengan jumlah 834 kasus. 2) Klaster Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif sebanyak 1960 aduan, dengan Angka tertinggi pengaduan kasus anak korban pengasuhan bermasalah/konflik orang tua/keluarga sebanyak 479 kasus. 3) Kluster pelanggaran hak anak dalam klaster pendidikan, waktu luang dan kegiatan budaya sebanyak 429 kasus dan anak korban pemenuhan hak anak dalam klaster kesehatan dan kesejahteraan sebanyak 120 kasus. Selanjutnya anak berhadapan hukum sebanyak 184 kasus. Anak korban pornografi dan cyber crime sebanyak 87 kasus. Anak dalam situasi darurat sebanyak 85 kasus serta anak dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual sebanyak 85 kasus. Dan terakhir terdapat kasus-kasus pelanggaran hak anak lainnya, sebanyak 95 kasus.

Data diatas menggambarkan bahwa anak rentan mengalami kekerasan, bahkan meskipun di dalam lingkungan keluarganya sendiri. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan fisik dan psikis kepada anak diantaranya adalah adanya pengaruh negatif teknologi dan informasi, permisifitas lingkungan sosial-budaya, lemahnya kualitas pengasuhan, kemiskinan keluarga, tingginya angka pengangguran, hingga kondisi perumahan atau tempat tinggal yang tidak ramah anak. Hal ini memperlihatkan bahwa posisi anak sangat rentan terhadap berbagai kekerasan karena ada banyak sekali faktor yang dapat menjadikan anak sebagai korban maupun pelaku.

Menyikapi maraknya kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan yang telah terjadi selama ini, sebenarnya Indonesia telah ikut meratifikasi Konvensi Hak Anak melalui Keputusan Presiden RI nomor 36 tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention On The Right of The Child* (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia pada dasarnya merupakan negara yang memiliki komitmen yang kuat terhadap perlindungan anak.

Berbagai kebijakan dan program telah dilakukan selama ini, namun ternyata hasilnya belum optimal terbukti data dari tahun ke tahun masih menunjukkan maraknya kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini tentu saja membutuhkan komitmen kuat bersama, bukan saja pemerintah tetapi juga sektor swasta dan masyarakat keseluruhan, untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak dan perempuan.

Salah satu yang peduli dan aktif berpartisipasi dalam pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan adalah perguruan tinggi, melalui program atau Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di Provinsi Bengkulu, Universitas Bengkulu merupakan salah satu perguruan tinggi yang ikut memelopori dalam program penanganan kekerasan terhadap anak dan perempuan, seperti melalui KKN OSOF (kuliah kerja nyata *One Student save one Family*) di tahun 2023 dengan tema ketahanan keluarga, yang

didalamnya berisikan kegiatan pencegahan / penanganan kekerasan terhadap anak dan perempuan. Tahun 2023 ini, kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

### MATERI DAN METODE

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, dilaksanakan dengan tahapan:

1. Asesmen masalah atau kebutuhan masyarakat di Kelurahan Sumber Jaya.

Asesmen ini dilakukan peserta KKN dengan menggunakan wawancara mendalam terhadap keluarga-keluarga yang menjadi sasaran kegiatan KKN OSSOF. Selain itu, untuk melengkapi data juga dilakukan brain storming dengan tokoh masyarakat, baik Lurah, Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Tokoh perempuan dan Tokoh Pemuda. Hasil Asesmen menunjukkan bahwa anak-anak rentan mengalami kekerasan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan di lingkungan masyarakat, bahkan dalam lingkungan keluarganya.

2. Penyusunan rencana Intervensi.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, maka dilakukanlah penyusunan rencana pemecahan masalah oleh Tim KKN OSSOF Universitas Bengkulu bersama pemuda pemudi (generasi muda) Kelurahan Sumber Jaya. Berdasarkan permasalahan dan kerentanan yang dialami masyarakat, serta memperhatikan potensi dan sumber yang tersedia, maka direncanakanlah kegiatan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.



Gambar 1. Proses Penyusunan Rencana Intervensi oleh Tim KKN OSSOF Universitas Bengkulu bersama Generasi Muda Kelurahan Sumber Jaya

3. Pelaksanaan Intervensi.  
Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dilaksanakan pada selama bulan April 2023, bertempat di rumah tokoh masyarakat dan tempat pertemuan warga Kelurahan Sumber Jaya. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui penyebaran lembar (brosur) yang berisikan tema Stop kekerasan terhadap anak dan ceramah serta diksusi tentang pencegahan kekerasan terhadap anak.
4. Monitoring dan Evaluasi  
Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh Tim KKN OSSOF bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan dari Universitas Bengkulu. Monitoring dilakukan untuk memastikan setiap tahapan kegiatan ini terlaksana sesuai perencanaan, sedangkan evaluasi dilakukan dengan memastikan tujuan kegiatan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dapat tercapai.



Gambar 2. Proses Monitoring dan Evaluasi KKN OSSOF bersama Dosen Pendamping Lapangan (DPL)

5. Terminasi dan Referral  
Terminasi atau pengakhiran program KKN di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ini dilakukan pada April 2023. Namun demikian, sebagai bagian dari tanggung jawab perlunya keberlanjutan Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak, maka disarankan kepada Pemerintahan Kelurahan untuk memandu kegiatan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat, dengan mendorong partisipasi aktif bukan saja masyarakat tetapi juga lembaga-lembaga terkait

dengan penanganan kekerasan terhadap anak, seperti dinas sosial, kepolisian, lembaga swadaya masyarakat dan tokoh masyarakat, baik tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan, dan tokoh pemuda.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Sumber Jaya memiliki wilayah sekitar 600 Ha, dengan peruntukan perkebunan dan pemukiman. Topografi kelurahan merupakan daratan rendah yang dikelilingi laut sehingga memiliki kekayaan laut melimpah, serta berpotensi wisata bahari dan taman mangrove.

Mayoritas penduduk Kelurahan Sumber Jaya bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 26% dari 2445 KK dan 9240 jiwa. Posisi kedua yaitu buruh bangunan dengan 11% dan pekerjaan terbanyak ketiga buruh tani dengan jumlah 10%. Namun, data Kelurahan juga menyebutkan bahwa terdapat 27% penduduk yang belum bekerja, yang potensial menjadi permasalahan manakala tidak ditangani.

Data Kelurahan Sumber Jaya tahun awal tahun 2023 ini menyebutkan bahwa jumlah anak berusia di bawah 11 tahun mencapai 1490 orang, sementara penduduk berusia 12-25 tahun mencapai 2471 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa terdapat banyak anak-anak di Kelurahan Sumber Jaya.

Dari aspek pendidikan, diketahui bahwa penduduk Sumber Jaya, 1008 belum sekolah, tidak tamat Sekolah Dasar 1532 orang, tamat sekolah dasar 2215 orang, tamat SMP 1996 orang dan tamat SMA mencapai 2188 orang. Data ini juga menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Sumber Jaya, karena hanya 130 orang berpendidikan Diploma, dan 171 orang sarjana.

Data di atas menunjukkan ada potensi kerentanan permasalahan yang terjadi sebagai akibat kurangnya penduduk yang terserap lapangan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan, yang semua itu turut mempengaruhi pola asuh terhadap anak. Hal ini terbukti dari hasil asesmen yang dilakukan Tim KKN OSSOF Universitas Bengkulu yang menunjukkan permasalahan dan kerentanan kekerasan terhadap anak-anak di Kelurahan Sumber Jaya.

Berdasarkan hasil asesmen dan penyusunan rencana intervensi, maka disepakati bahwa permasalahan dan kerentanan terjadinya kekerasan terhadap anak di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu harus disikapi dengan program yang sistematis, komprehensif dan berkesinambungan.

Program yang sistematis dilakukan melalui tahapan-tahapan terukur dan melibatkan partisipasi seluruh stakeholder penangan kekerasan terhadap anak, baik dalam tahap asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, monitoring evaluasi maupun tahapan terminasi dan rujukan program. Sementara program yang komprehensif ditunjukkan dengan penyusunan program yang menyentuh seluruh aspek penanganan kekerasan terhadap anak, seperti: a) program meliputi aspek

pengecehan/preventif, pengobatan/kuratif, rehabilitatif, dan pasca rehabilitatif. b) Program bukan saja menyasar anak-anak, namun juga orang tua/keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan program yang berkesinambungan, diartikan bahwa program penanganan kekerasan terhadap anak ini harus terus dilakukan dengan berbagai improvisasi dan kreatifitas kegiatan. Setelah KKN OSSOF Universitas Bengkulu ini selesai, program perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan lain terkait penanganan kekerasan terhadap anak, dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada.

Melalui proses partisipatif yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN OSSOF Universitas Bengkulu, maka permasalahan dan kerentanan kasus kekerasan terhadap anak di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ditangani melalui:

1. Kegiatan sosialisasi Pencegahan kekerasan terhadap anak

Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 April 2023, dengan sasaran pemuda-pemudi, dengan harapan generasi muda dapat menjadi agen perubahan sikap dan perilaku kekerasan yang ada baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Selain generasi muda, ikut serta dalam kegiatan sosialisasi ini adalah perwakilan pemerintahan kelurahan Sumber Jaya, perwakilan tokoh masyarakat, baik tokoh adat, tokoh agama maupun tokoh perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan kekerasan terhadap anak.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak

Dalam kegiatan sosialisasi ini disampaikan materi tentang kekerasan terhadap anak oleh Tim KKN OSSOF Universitas Bengkulu, yang dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab terkait fenomena kekerasan terhadap anak di Kelurahan Sumber Jaya, baik kekerasan verbal maupun non verbal.

Selain sosialisasi yang dilakukan melalui pertemuan warga, kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap anak juga dilakukan oleh Tim KKN OSSOF Universitas Bengkulu dengan sasaran keluarga keluarga yang menjadi dampingan KKN.



Gambar 4. Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak pada Keluarga Dampingan KKN OSSOF Universitas Bengkulu

2. Pemasangan Poster Pencegahan Kekerasan terhadap Anak  
Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemasangan poster pencegahan kekerasan terhadap anak diberbagai tempat umum yang strategis, dan dapat dilihat oleh masyarakat umum.



Gambar 5. Poster Pencegahan Kekerasan terhadap Anak

## KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Pelaksanaan Program KKN OSSOF di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2023 dengan topik pencegahan kekerasan terhadap anak, dapat disimpulkan:

- a) Anak-anak adalah pihak yang rentan mengalami kekerasan baik verbal maupun non verbal, baik yang dilakukan oleh lingkungan masyarakat maupun yang dilakukan di lingkungan keluarganya sendiri.
- b) Menyikapi situasi permasalahan dan kerentanan kekerasan terhadap anak tersebut, maka dilakukan kegiatan pencegahan kekerasan terhadap anak di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, dengan mendorong pemanfaatan potensi dan sumber terkait.
- c) Kegiatan sosialisasi kekerasan terhadap anak dilakukan melalui: 1) Penyebaran poster pencegahan kekerasan terhadap anak di berbagai lokasi umum strategis yang bisa dilihat oleh masyarakat umum, 2) Ceramah dan diskusi tentang kekerasan terhadap anak.

### 2. Saran

Berdasarkan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu tahun 2023, maka kami menyarankan:

- a) Kegiatan KKN OSSOF Universitas Bengkulu, sebaiknya tetap berkesinambungan, bahkan kalau memungkinkan mengajak perguruan tinggi lain di Kota Bengkulu, agar upaya membangun dan meningkatkan ketahanan keluarga di wilayah Kota Bengkulu menjadi kegiatan yang semakin masif, sistematis dan berkelanjutan.
- b) Kegiatan pencegahan kekerasan terhadap anak dilakukan dengan metode yang bervariasi sehingga tujuan kegiatan tercapai secara optimal. Berbagai kegiatan alternatif yang dapat dilakukan, misalnya dinamika kelompok (*out bound*) bagi anak korban kekerasan bersama keluarganya, termasuk bersama tokoh masyarakat.

## UNGKAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Lurah Kelurahan Sumber Jaya beserta seluruh aparat pemerintahan yang telah menerima Tim KKN OSSOF Universitas Bengkulu, dan terima kasih kepada Tim Universitas Bengkulu yang solid dan membantu memberi arah proses KKN sedari awal sampai berakhirnya masa KKN. Tak lupa terima kasih kami ucapkan kepada Tokoh Masyarakat, Keluarga Dampingan, dan Generasi Muda Sumber Jaya, atas penerimaan dan persahabatan yang tulus selama proses KKN

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atmika, K, A. 2015. *Pengembangan Potensi Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mendoyo Dauh Tukad Kabupaten Jembrana*.
- GibneyMj. 2004. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: ECG.
- Kartikawati, P. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunted Growth Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Jember: Universitas Jember.
- Oegeng Santoso dan Anne Lies Ranti. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- P3KKN UNIB. 2022. *Panduan Kuliah Kerja Nyata Periode 97 Tahun 2022*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2007. *Laporan Nasional 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. Republik Indonesia Desember 2008.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Walker, W. Allan. (2005). *Eat, play, and be healthy*. United Kingdom : McGraw Hill.
- WHO. 2003. *Fruit and vegetable promotion initiative*. Retrieved march 10th 2012. From [http://www.who.int/hpr/NPH/fruit\\_and\\_vegetables/fruit\\_and\\_vegetable\\_report.pdf](http://www.who.int/hpr/NPH/fruit_and_vegetables/fruit_and_vegetable_report.pdf)
- World Health Organization. 2011. *WHO Global Database on Child Growth and Malnutrition*. Geneva:WHO.
- Sebanyak 21.241 Anak Indonesia Jadi Korban Kekerasan pada 2022 (dataindonesia.id)
- CATATAN PENGAWASAN PERLINDUNGAN ANAK DI MASA TRANSISI PANDEMI; PENGASUHAN POSITIF, ANAK INDONESIA TERBEBAS DARI KEKERASAN | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)
- KPAI: Indonesia Darurat Kekerasan pada Anak - Kompas.id